



Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim Di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah

Ismail Nasution¹, Eko Priadi², Akbar Maulana³

^{1,2,3} IAIDU Asahan

Email :

ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id

ekopriadi@iaidu-asahan.ac.id

akbarmaulana212@gmail.com

ABSTRACT

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgent dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu. Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Sejak zaman dahulu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah memberikan sumbangsih tenaga, pikiran, doa untuk mendapatkan kemerdekaan Negara ini. Sekarang lembaga keagamaan tersebut dapat kita jumpai berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah (non mondok). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui studi lapangan (*field research*). Sebagai sebuah penelitian kualitatif, maka hasil penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif. Kurun waktu bulan \januari s/d bulan Maret tahun 2022. Data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen akan disusun secara teratur dan sistimatis untuk seterusnya akan dianalisis secara kualitatif. Dari analisa diatas nantinya dapat ditarik kesimpulan bagaimana metode dakwah bil lisan dalam pembinaan akhlak santri non mukim di pondok pesantren manba'ul hidayah.

Keyword

Metode Dakwah Bil Lisan, Pembinaan Akhlaq Sabtri, Non Mukim

PENDAHULUAN

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgent dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu. Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berangkat dari sini menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak.

Rasullullah telah berhasil mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Dalam mengembangkan agama Islam tersebut beliau, mendapat tantangan yang amat keras, akan tetapi kemudian dunia menyaksikan dalam waktu yang singkat dunia telah menyaksikan agam islam telah merambat kewilayah- wilayah Arab kemudian menyusuri wilayah-wilayah Asia, kemudian Afrika dan kemudian Eropa. islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan Lil 'alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan Manakala ajarannya menjadi pedoman hidup dan laksanakan secara konsisten serta konsekuen. .Nabi pertama kali menyebarkan agama Islam, masyarakat dunia Arab pada masa itu pada keadaan jahiliah. Masyarakat dunia pada masa itu memiliki akhlak dan moralitas yang bobrok, sementara peradapan Arab tidak ada nilainya sama sekali. Suasana masyarakat yang seperti itulah kemudian nabi

diutus Allah Swt untuk menyempurnakan Akhlak atau Budi Pekerti yang baik.” Pondok Pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah swt yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan.

Kurangnya pemahaman orangtua/wali santri terhadap visi dan misi pondok. Masih adanya segelintir orang tua santri kurang memahami visi dan misi pendidikan pondok pesantren manbaul hidayah, Pondok manbaul hidayah dengan falsafah pendidikannya yang secara ikhlas dan sungguh-sungguh ingin membantu para orang tua santri mendidik anak-anaknya kelak agar menjadi generasi- generasi yang kuat, mandiri dan Ikhlas. Pondok manbaul hidayah dengan pendekatan dan strategi pendidikannya mengharapkan agar para orang tua/wali santri mempercayakan sepenuhnya dengan ikhlas kepada pondok untuk membina anak-anak mereka. Orang tua turut campur terhadap pembinaan anak-anaknya. Terutama yang berhubungan dengan pemberian sanksi atau hukuman pada anak-anaknya. Sangat dipahami bahwa para orang tua memiliki hubungan emosional yang tinggi pada anak-anak mereka, namun sangat perlu pula disadari para orang tua, bahwa pemberian sanksi atau hukuman itu merupakan proses pendidikan yang memang harus dilalui, dan itu dilakukan pada koridor dan nilai-nilai pendidikan.

Masih ada orang tua atau wali santri yang masih minim pemahamannya terhadap pendidikan di pesantren. Mereka berpersepsi pondok itu bagai di penjara. Bahkan ada orang tua yang secara emosional menanggapi keluhan anaknya dan menuruti apa yang dikatakan anaknya tanpa memahami lebih dahulu persoalan yang sebenarnya. Persoalan anaknya yang mengeluh, kadang ditanggapi berlebihan oleh orang tuanya, hanya karena masalah kecil. Ketidakmauan anak untuk dibina. Faktor ini berkait erat dengan karakter atau latar belakang anak itu sendiri. Hal itu juga sebagian besar disebabkan oleh latar belakang keluarga yang secara langsung mempengaruhi karakter anak. Latar belakang keluarga yang sangat minim pemahamannya tentang pendidikan di pondok dengan sendirinya juga minim dalam memberikan pemahaman yang baik kepada anaknya tentang bagaimana pentingnya serta manfaat yang diperoleh dalam mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Melihat masalah-masalah yang ada, pondok sebagai basis pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaiannya. Selain itu juga, pondok harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya

harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan. Sejak zaman dahulu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah memberikan sumbangsih tenaga, pikiran, doa untuk mendapatkan kemerdekaan Negara ini. Sekarang lembaga keagamaan tersebut dapat kita jumpai berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah (non mondok)

Pondok berkewajiban menjaga, mengawasi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi dalam halmoral atau akhlak. Karena Pondok merupakan lembaga yang menekankan pentingnya tradisi keislaman di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber akhlak. Begitu juga masyarakat berkewajiban membantu pondok dalam hal pengimplementasiannya.

Selain itu, pondok diharapkan mampu mencetak intelektual muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor pembangunan yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Dari sinilah penulis menjadikan pondok sebagai obyek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan. Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang makruf dan mencegah yang munkar banyak terdapat didalam ayat-ayat Al- Qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada sebagian umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dandilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah atau lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majlista'lim dan sebagainya lembaga-lembaga dakwah tersebut haruslah diupayakan agar mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan upaya pencapaian hasil yang diharapkan dari tujuan dakwah itu sendiri adalah agar manusia

memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran Islam dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. “Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting. “pertama, ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT, kedua Tabligh untuk penyebaran ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan”Pembinaan adalah suatu usaha untuk membimbing santri mengenai agama dan Pengembangan kepribadian yang dilakukan dengan sadar, berencana, tersusun dan bertanggung jawab dengan terwujudnya kondisi yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Yaitu dengan memiliki tata akidah yang baik dalam berbagai hubungan baik manusia dengan tuhan, hubungan dengan sesama manusia (Khablumminannas) dan hubungan dengan alam sekitarnya. Pembinaan di dalam Pondok pesantren sebagai Lembaga yang pendidikannya tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting. “pertama, ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT, kedua Tabligh untuk Penyebaran ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud dengan membina dalam penelitian ini adalah aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh para kiyai dari pondok pesantren dalam membimbing, mengarahkan dan membina santri secara terencana dan berkelanjutan agar para santri dipenuhi oleh nilai-nilai agama dalam upaya pembentukan santri yang berintelektual.hal ini berarti tujuan pondok pesantren ada tiga hal, yaitu mendidik dan membina akhlak agar memiliki akidah yang kokoh, menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran islam, dan pesantren juga berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian , yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan. Penulis akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Manba'ul

Hidayah. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk disusun, dijelaskan, serta dianalisis.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan di Psantren Mambaul Hidayah

Pondok Pesantren Manbaul Hidayah mempunyai kegiatan dakwah, salah satunya yaitu dakwah Bil-lisan yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.⁶⁴ Penulis akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk disusun, dijelaskan, serta dianalisis. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.⁶⁶ Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati karena Rasulullah itu mulia karena sebuah akhlak yang baik yang tertanam di diri Rasulullah". Dakwah itu adalah sebuah panggilan atau ajakan dari da'i kepada mad'u, dari sesuatu hal yang kurang baik menjadi lebih baik, oleh karena itu pesantren menerapkan metode dakwah bil-lisan terhadap santri non mondok. Jiwa pesantren itu adalah dakwah / syiar sedangkan ruhnya pesantren adalah akhlak, tujuan diadakan dakwah ini di

harapkan apa yang di sampaikan ketika apel pagi dan apa yang di sampaikan di dalam kelas dapat menjadi sebuah bekal yang baik kedepannya untuk mereka mengambil sikap bagaimana cara hidup dan menata kehidupan dengan akhlak yang baik". Kegiatan dakwah bil-lisan di pesantren manbaul adalah kegiatan rutinan atau sudah menjadi rutinitas. dakwah bil-lisan itu pemberitahuan atau ajakan, atau syiar seseorang, golongan atau kaum menggunakan kata-kata yang baik dan benar jadi kalau hanya dengan bil-lisan berarti ajakan dengan sebuah kata-kata yang baik, yang mudah di pahami orang orang dan dengan gaya yang menarik agar pesan dakwah tersebut tersampaikan secara baik kepada sasaran yang kia inginkan". Di samping itu pondok pesantren memiliki sebuah penekanan khusus agar mereka benar benar menerapkan akhlak yang baik tersebut dengan janji santri pesantren manbaul hidayah.

Ada yang dinamakan janji santri yang berbunyi : *Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, Wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah Kami santri pondok pesantren Manbaul hidayah berjanji:*

1. Bertaqwa Kepada allah subhanahu wata'ala dengan menjalan kan ibadah KepadaNya berdasarkan ajaran ahlussunnah waljama'ah annahdiyah.
2. Berbakti Kepada kedua orang tua hormat Kepada guru dan mematuhi tata tertib pesantren.
3. Setia Kepada Pancasila, bhinneka tunggal Ika, negara kesatuan republik Indonesia dan undang undang dasar 1945
4. Menjunjung tinggi nama baik pesantren
5. Siap menerima ilmu dgn sungguh-sungguh.

Dari hal dakwah inilah pesantren mencetak/menciptakan karakter serta akhlak santri untuk bisa menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang menjadi keinginan pondok serta orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren manbaul hidayah. Disamping itu juga, pelaksanaan apel/baris pagi mendengarkan tausiah dan membaca Al-Qur'an dalam membina akhlaq santri sudah di terapkan peondok pesantren sejak lama, yaitu sejak dari tahun berdirinya pondok 2001, Mekanisme pelaksanaan pembinaan tausiyah tentang akhlaq dan membaca Al- Qur'an dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran dari jam 7:30 sampai 8:00 pagi, tausiyah yang di berikan kepada anak-anak santri berupa pembiasaan akhlak yang mulia dan membaca Al-Quran agar anak anak mengerti arti kehidupan dan tujuan manusia hidup

Dampak Pembiasaan Apel Pagi Sebelum Belajar dalam Membina Akhlaq Santri Non Mukim di Pesantren manbaul hidayah

Pada umum nya anak-anak yang di bina akhlak nya ternyata membawakan hasil berupa terbetuknya kepribadian muslim yang berakhlak

mulia, Taat kepada Allah dan Rasulullah, hormat kepada ibu dan bapak serta sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya anak yang kerap di biarkan tanpa binaan akhlak dari orang tua serta guru dan lingkungan yang kurang baik cenderung memiliki akhlak yang kurang baik mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar. Dengan pembiasaan mendengarkan hal yang baik serta mendengarkan bacaan Al-Quran setiap paginya sebelum belajar di Pesantren insya Allah lambat laun akan menumbuhkan sikap selalu ingat kepada Allah SWT pada diri santri yang secara tidak sadar akan melahirkan sifat optimis (kepastian) pada diri santri dan menyadarkan bahwa dia tidak hidup sendirian, ia pun meyakini bahwa Allah SWT senantiasa dekat dengan nya. Jadi mereka pun sadar bahwa segala yang dilakukan dalam pengawasan Allah SWT”

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Dakwah Bil-lisan Terhadap Santri Non Mukim.

Penerapan dakwah bil-lisan dalam kegiatan akhlak santri pondok pesantren manbaul hidayah tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dari jalannya proses kegiatan dakwah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah pondok pesantren sebagai berikut :

- a. kegiatan dakwah Pondok Pesantren merupakan kegiatan yang harus dilakukan Ustadz di pesantren tiap paginya. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang memang harus dilakukan Ustadz dan Ustadzah guna mengakrabkan atau menimbulkan rasa peduli dengan santri menanyakan kabar serta apa yang mereka lakukan sehari-hari di rumah, tak hanya itu di situlah waktunya dakwah pondok untuk pembentukan karakter tersebut dengan dakwah Bil-lisan
- b. Terdapat Pengawasan yang Mendukung Kegiatan tersebut selain para pengajar yang melakukan kegiatan tersebut ada pengawasan yang mendukung penuh kegiatan ini dan sekaligus untuk pemeriksaan pakaian yang mereka pakai dan apakah ada alat elektronik dan benda tajam yang mereka bawa ke dalam sekolah serta mengantisipasi dari keperlambatan masuk ke dalam kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan pihak Pondok Pesantren Manbaul Hidayah.
- c. Dukungan dari pimpinan pondok pesantren manbaul hidayah. Selain itu pimpinan pesantren sangat mendukung kegiatan yang dilakukan supaya tertib dan teratur, kemudian dampak yang terjadi sangatlah baik walau belum bisa dilihat hasilnya dari sekarang setidaknya sudah ada bekal yang teranam di dalam diri mereka masing-masing untuk kedepannya mau jadi apa dan ingin berbuat apa.

d. Dengan bantuan organisasi santri yang terbentuk di pesantren memudahkan para ulemi dan ustadz untuk memulai nya di setiap waktu pagi karena tidak perlu lagi untuk mengaur anak-anak baris pada setiap paginya mengingat organisasi sudah membariskannya terlebih dahulu.

Kegiatan ini juga memiliki faktor penghambat tak ubahnya seperti kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan pastilah memiliki hambatan, oleh karena itu kegiatan ini juga memiliki nya antara lain Masih adanya anak-anak yang tidak ikut untuk baris. Dalam hal ini masih adanya terdapat anak-anak yang tidak ikut untuk baris dengan alasan orang tua tidak bisa mengantarkan tepat waktu, piket kelas disaat lonceng berbunyi. Dalam hal ini ketika anak sudah siap belajar dari sekolah dia akan kembali kerumahnya masing-masing, maka tarbiyatul akhlak akan dilanjutkan dirumah oleh orang tuanya, akan tetapi orang tua dirumah tidak sempat untuk melanjutkan tarbiyah tersebut hal hasil anak tersebut tidak ada yang memperhatikannya, dan tidak membimbingnya sehingga anak dari mana dan kemana dan temannya siapa tidak lagi diperhatikan. Dalam hal ini lingkungan yang kurang baik juga menjadi sebuah faktor terhambat terbentuknya akhlak yang baik meski pun ada yang mengatakan dimana pun kita berada tergantung anaknya akan tetapi terbentuknya akhlak yang baik itu akan lebih dipengaruhi untuk menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai“ Metode Dakwah Bil Lisan dalam pembinaan akhlak santri non mukim di pondok pesantren manba’ul hidayah ,dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan lain-lain. Dakwah bil lisan juga dapat diartikan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka, dan sebagainya. Bahasa dakwah yang diperintahkan dalam Al-Qur'an yaitu lembut, indah, santun, dan berbekas di jiwa. Ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi dalam dakwah *bil lisan* yang bisa dikategorikan sebagai kata-kata yang paling baik, yang terkandung dalam qaulan (perkataan,ucapan), antara lain: Perkataan yang mulia, Perkataan yang ringan atau mudah dicerna, Perkataan yang lembut, Perkataan yang baik, Perkataan yang benar, dan Perkataan yang mengena atau membekas di jiwa. Khitobah kini adalah sebuah metode yang banyak dilakukan pondok pesantren untuk menyampaikan hal kebaikan-kebaikan termasuk pondok pesantren manbaul hidayah yang menggunakan metode ini

untuk menyampaikandakwah bil-lisan dalam penerapan akhlak santri. dakwah bil-lisan itu di terapkan di pesantren manbaul hidayah karena sebuah kewajiban kita untuk menyampaikan hal hal kebaikan seperti akhlak, karena rasulullah itu mulia karena sebuah akhlak yang baik yang tertanam di diri rasullullah. dakwah bil-lisan itu pemberitahuan atau ajakan, atau syiar seseorang, golongan atau kaum menggunakan kata-kata yang baik dan benar jadi kalau hanya dengan bil-lisan berarti ajakan dengan sebuah kata-kata yang baik, yang mudah di pahami orang orang dan dengan gaya yang menarik agar pesan dakwah tersebut tersampaikan secara baik kepada sasaran yang kita inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999).
Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,(Jakarta: Rajab Rafindo Persada).
Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung:Cik Remaja Rosdakarya, 2010).
Deddy Mulyana *Metodologi Penelitian kualitatif*,(Bandung:Remaja Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008).
Haidir Putra Daulay,*Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta:Kencana,2007).
Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003).
Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosyanda,2008).
M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003).
M. Yatim Abdullah,*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,(Jakarta:Amzah 2007).
Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta Diva Pustaka. Cet.2003).
Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset ,2010).
Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam AnNawawi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012).
P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011),
Ronny Kountur *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM,2013).
Samsu Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)IMunir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).

- Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah*, cet. 1., (Jakarta: Amzah, 2009).
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008).
- Sasono, *Solasi Islam Jakarta*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1998). Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif , kualitatif ,(Bandung: Alfabeta,2011)*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV,(Yogyakarta: PT. Rineka Cipta,2006)*.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: BalaiPustaka,2008)*